



## Analisis Kebocoran Data Pribadi Dalam Media Sosial

**Fitriani Novita Putri Nugroho<sup>1</sup>, Moch Firgiawan Listanto<sup>2</sup>, Nova Amelia<sup>3</sup>, Syifa Annisa<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Bekasi, Indonesia, [202210715216@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202210715216@mhs.ubharajaya.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Bekasi, Indonesia, [202210715205@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202210715205@mhs.ubharajaya.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Bekasi, Indonesia, [202210715218@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202210715218@mhs.ubharajaya.ac.id)

<sup>4</sup>Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Bekasi, Indonesia, [202210715219@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202210715219@mhs.ubharajaya.ac.id)

Corresponding Author: [202210715218@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202210715218@mhs.ubharajaya.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstract:** *The development of technology in the field of information and communication has changed the way humans communicate. One of them is the development of social media, social media has become a part of life to obtain, share and disseminate information. In the field of cybercrime, especially in the management of data and information, the risk of criminal acts increases because the protection of personal data is increasingly vulnerable with technological developments. The development of social media, the issue of data security is also very important today. If not managed properly, it can lead to leakage of confidential user information even without the user's knowledge. Information security on social media is becoming an important concern due to the increasing incidence of data leaks, cyberattack, and misuse of information that occurs on these platforms. Scattered privacy Data can be caused by negligence of users and service providers. So that the protection of Information Systems is becoming increasingly urgent. Data security managed in a Management Information System contains policies and procedures to protect information from threats such as theft, unauthorized access, and alteration. As one of the largest and most popular social media platforms, Instagram was ranked fifth in the world in 2019. Despite the simplicity of this application, the probability of information leakage through the user remains very high and therefore, the user needs extra protection for security reasons.*

**Keywords:** *Data Security, Privacy, Instagram, Social Media, Personal Data Protection*

**Abstrak:** Perkembangan teknologi di bidang informasi dan komunikasi telah mengubah cara manusia berkomunikasi. Salah satunya adalah perkembangan media sosial, media sosial telah menjadi bagian dari kehidupan untuk mendapatkan, berbagi, dan menyebarkan informasi. Di bidang kejahatan dunia maya, khususnya dalam pengelolaan data dan informasi, risiko terjadinya tindak pidana semakin meningkat karena perlindungan terhadap data pribadi semakin rentan dengan perkembangan teknologi. Perkembangan media sosial, isu keamanan data juga menjadi hal yang sangat penting saat ini. Jika tidak dikelola dengan baik, dapat mengakibatkan kebocoran informasi rahasia pengguna bahkan tanpa sepengetahuan pengguna. Keamanan informasi pada media sosial menjadi perhatian penting karena semakin maraknya

kejadian kebocoran data, serangan dunia maya, dan penyalahgunaan informasi yang terjadi pada platform tersebut. Tercecernya privasi Data dapat disebabkan oleh kelalaian pengguna dan penyedia layanan. Sehingga perlindungan Sistem Informasi menjadi semakin mendesak. Keamanan data yang dikelola dalam Sistem Informasi Manajemen berisi kebijakan dan prosedur untuk melindungi informasi dari ancaman seperti pencurian, akses tidak sah, dan pengubahan. Sebagai salah satu platform media sosial terbesar dan terpopuler, Instagram menduduki peringkat kelima di dunia pada tahun 2019. Meskipun aplikasi ini sederhana, namun kemungkinan terjadinya kebocoran informasi melalui pengguna tetap sangat tinggi. Oleh karena itu, pengguna membutuhkan perlindungan ekstra demi alasan keamanan.

**Kata Kunci:** Keamanan Data, Privasi, Instagram, Media Sosial, Perlindungan Data Pribadi

---

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan internet saat ini telah mengubah cara masyarakat berkomunikasi. Salah satunya adalah perkembangan media sosial. Media sosial telah menjadi bagian kehidupan untuk memperoleh, berbagi, dan menyebarkan informasi. Media sosial merupakan salah satu media yang paling populer saat ini karena memberikan kemudahan dan kecepatan, serta memungkinkan siapa saja untuk membuat dan menyebarkan informasi. Era teknologi informasi saat ini semakin memudahkan kita dalam melakukan apa pun selain hanya menanggapi pesan dan berbagi informasi. Kemajuan teknologi informasi memberi banyak manfaat. Tentu saja penggunaan teknologi informasi juga semakin berkembang pesat, khususnya di bidang komunikasi.

Seiring kemajuan zaman dan teknologi, media juga mengalami pembaruan agar menjadi lebih baik. Pada awalnya, komunikasi di media bersifat satu arah, dan pemirsa hanya dapat menikmati konten yang disediakan oleh sumber media. Namun seiring berkembangnya teknologi, pemirsa kini tidak hanya berperan sebagai konsumen media yang sekadar menikmati konten, namun juga berpartisipasi dalam pembuatan dan penyematan konten. Salah satu hasil dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi adalah media sosial online seperti Facebook, Twitter, dan Instagram.

Media sosial ini sangat populer karena memungkinkan penggunanya untuk terus terhubung (login) sehingga terus menerima pesan harian dari rekan bisnis dan keluarga. Pengguna dapat terhubung dengan komunitas online lain seperti keluarga, teman, rekan bisnis, dan bahkan orang asing. Media sosial memiliki manfaat besar bagi penggunanya karena menghilangkan batasan ekonomi dan geografis, serta dapat membantu mencapai tujuan karier, hiburan, dan Pendidikan. Media sosial telah menjadi sumber berbagi informasi privasi. Banyak sekali data privasi pribadi yang bocor ke internet tanpa kita sadari. Penyebab data privasi dapat tersebar karna kelalaian atau oleh pihak penyedia layanan.Keamanan data pengguna sosial media menjadi hal yang sangat krusial buat dipahami & diperhatikan bagi setiap individu yang aktif memakai platfrom - platfrom tersebut. Pentingnya keamanan data pada sosial media tidak boleh diabaikan.

Data pribadi yang dikumpulkan oleh platfrom sosial media, misalnya nama, alamat, nomor handphone, & tanggal lahir, bisa dipakai oleh pihak yang tidak bertanggung jawab buat aktivitas yang merugikan misalnya pencurian identitas, penipuan, atau bahkan pemerasan. Selain itu, konten yang kita bagikan pada social media bisa berpotensi Mengganggu reputasi atau bahkan membahayakan keamanan fisik data. Beberapa alasan mengapa informasi pribadi darurat untuk dilindungi yaitu karena informasi tersebut menyangkut hak asasi dan privasi yang harus dijaga transparansinya seperti yang tertuang dalam Deklarasi Widespread tentang Hak Asasi Manusia (Widespread Statement of Human Rights, 1948). Privasi dan informasi pribadi yang dilanggar semakin banyak terjadi seperti kasus Cambridge Analytica pada tahun 2018, dan masyarakat belum sepenuhnya mengerti akan pentingnya memberi Batasan

terhadap transparansi informasi pribadi.

Hal ini sejalan dengan studi Kaspersky Lab yang menemukan bahwa sekitar 93% pengguna berbagi informasi secara digital dan sekitar 44% pengguna mengekspos data pribadi. Konten informasi ini dibagikan secara online di media sosial, seperti Instagram, dan dapat dilihat oleh semua pengguna internet. Penggunaan informasi mengenai data pribadi melalui media elektronik memerlukan persetujuan dari yang bersangkutan. Dari sini dapat disimpulkan bahwa hubungan data pribadi dengan hak privasi adalah seseorang mempunyai hak untuk membuka atau mengungkapkan data pribadinya kepada pihak lain sesuai dengan kebebasannya.

Peraturan yang ada saat ini bisa dikatakan belum mengatur secara komprehensif mengenai perlindungan data pribadi pengguna media sosial di Indonesia. Adapula penanggulangan bila pelanggaran telah terjadi dan merugikan korban maka pihak penyelenggara sistem elektronik wajib untuk menghapus data-data yang tidak relevan tersebut. Tak hanya kewajiban penyelenggara sistem elektronik, namun juga ada pertanggungjawaban pelaku yang telah melakukan pelanggaran.

Adanya fitur pengamanan pada platform media sosial seperti Instagram adalah menjadi penting, karena dengan adanya hal tersebut dapat menjamin kebebasan seseorang untuk berekspresi di dalam kehidupan sosialnya. Namun, tetap diperlukan adanya kesadaran masyarakat untuk tidak memberikan akses pada publik untuk dapat melihat segala informasi tentang data pribadinya. Sehingga dengan begitu, upaya perlindungan terhadap data pribadi juga dapat terwujud dari dua sisi, yaitu dari penyelenggara sistem elektronik dan juga pengguna sistem elektronik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis cara-cara melindungi data pribadi di media sosial dan implementasi perlindungan data pribadi di media sosial. Permasalahan yang diangkat terkait dengan semakin banyaknya kasus pembagian data pribadi di media sosial.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam mengenai privasi dan keamanan data pribadi pada media sosial. Penelitian ini menggunakan metode eksploratif, dengan fokus pada analisis kebocoran data media sosial. Data dikumpulkan melalui studi literatur dan analisis konten. Fokus penelitian ini meliputi pemahaman terhadap kebocoran data dan kesadaran pengguna dalam melindungi data pribadi di media sosial. Sumber data metode penelitian dengan sumber data adalah pendekatan penelitian yang fokus pada pengumpulan dan analisis data yang relevan dari berbagai sumber baik primer maupun sekunder.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dari sumber berita sebagai data sekunder. Peneliti memilih berita yang relevan dan kredibel sesuai dengan topik penelitian mengenai kebocoran data pribadi di media sosial. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dengan menggunakan sumber data yang sudah ada sebagai dasar analisis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Analisis mengenai privasi data pribadi pada social media

### **1. Privasi**

Privasi adalah kemampuan individu atau sekelompok orang untuk mengendalikan arus informasi tentang diri mereka sendiri dan untuk melindungi kehidupan dan urusan pribadi mereka dari pandangan publik. Data dianggap data pribadi jika dapat digunakan untuk mengenali atau mengidentifikasi seseorang. Contoh data pribadi meliputi nama pengguna, informasi pengguna, konten yang dibagikan, lokasi, dll. Data ini dapat digunakan sebagai salah satu dari cara melakukan kejahatan dunia maya. Transparansi untuk orang telah meningkat karena data dan informasi yang berbeda dikumpulkan lebih sering dan dalam konteks yang

berbeda. Padahal seseorang bisa dengan mudah menyebarkan pendapatnya melalui akun Jejaring sosial yang terkenal dan populer di kalangan remaja. Seiring kemajuan teknologi, biaya sosial dan ekonomi untuk memperoleh dan menganalisis data ini meningkat pesat. Fenomena ini menimbulkan persoalan, termasuk privasi.

## 2. Data Pribadi.

Data pribadi adalah informasi yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan individu yang dapat diidentifikasi. Di era digital yang semakin canggih, data pribadi telah menjadi aset yang sangat berharga. Informasi ini mungkin mencakup informasi sensitif seperti nama, alamat, tanggal lahir, informasi keuangan, alamat IP, riwayat pembelian, catatan medis, dan data biometrik. Di dunia yang semakin terhubung, data pribadi sering kali dikumpulkan dan diproses oleh bisnis, pemerintah, dan berbagai organisasi untuk berbagai tujuan, termasuk personalisasi layanan, pengembangan produk, pemasaran, dan tujuan administratif. Pemanfaatan data ini dapat memberikan manfaat yang signifikan, seperti meningkatkan kenyamanan pengguna dan efisiensi layanan.

Namun, pemrosesan data pribadi juga mengandung risiko yang signifikan, termasuk potensi pelanggaran data, pencurian identitas, dan penyalahgunaan data. Oleh karena itu, terdapat kebutuhan mendesak akan peraturan yang melindungi data pribadi dan memastikan bahwa informasi ini dikelola dengan aman dan etis.

## 3. Social Media.

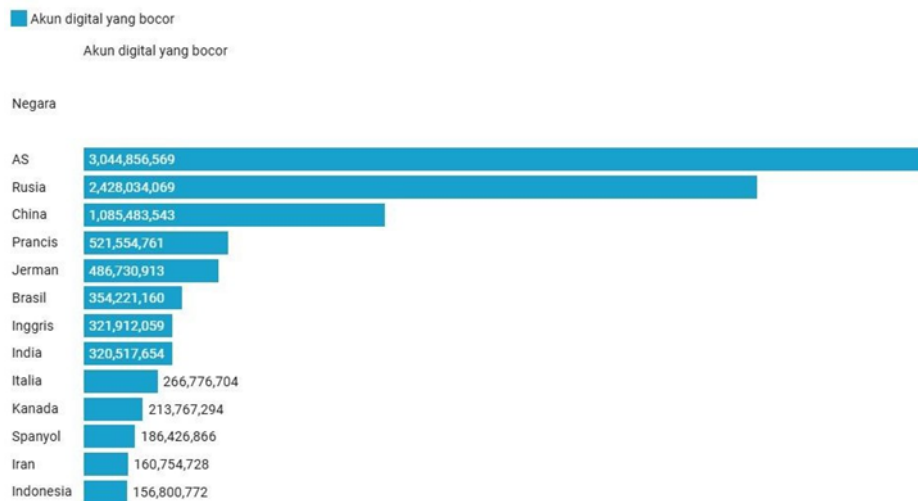
Media sosial adalah media dalam bentuk website dan aplikasi yang menggabungkan teknologi berbasis internet. Media berbasis teknologi Internet ini mendorong dan memungkinkan penggunaannya terhubung dengan semua orang, termasuk orang terdekat dan orang asing yang tidak pernah mereka kenal. Media sosial memungkinkan Anda terhubung dengan siapa pun, jadi Anda juga harus berhati-hati dengan etika saat menjelajahi berbagai platform media sosial. Media sosial mengacu pada platform digital yang memungkinkan pengguna berinteraksi, berbagi konten, dan terhubung dengan orang lain melalui jaringan online. Media sosial memfasilitasi pertukaran informasi, pendapat, dan pengalaman antara pengguna yang tergabung dalam komunitas virtual. Setiap platform media sosial memiliki fitur berbeda, namun umumnya pengguna membuat profil, berbagi konten seperti teks, foto, video, dan berinteraksi dengan

## **Kebocoran Data di Indonesia**

Kebocoran data menjadi salah satu isu serius yang dihadapi Indonesia, bahkan hingga menarik perhatian global. Dalam beberapa tahun terakhir, insiden kebocoran data pribadi di Indonesia meningkat tajam, dengan sejumlah kasus besar yang melibatkan jutaan hingga milyaran data pribadi yang bocor ke publik.

### Peringkat Global Kebocoran Akun Digital

Kebocoran data digital selama dua puluh tahun sejak 2004 hingga April 2024



Source: Sumber: Surfshark • Get the data • Embed • Created with Datawrapper

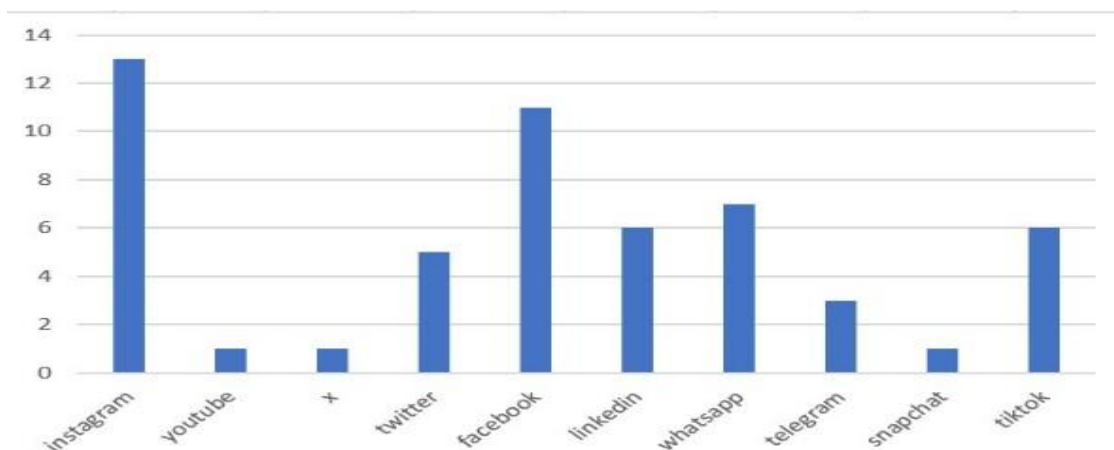
<https://fakta.com/data/fkt-13885/maraknya-kebocoran-data-di-indonesia-hingga-masuk-skala-global>

**Gambar 1.** Data kebocoran data global

Di skala global, maraknya kebocoran data di Indonesia menempatkan negara ini sebagai salah satu wilayah dengan tingkat resiko keamanan data yang tinggi. Selama 20 tahun terakhir, terdapat sebanyak 156,8 juta data akun digital yang bocor sejak 2004 hingga April 2024, menurut perusahaan Virtual Private Network (VPN) asal Belanda tersebut. Sementara itu secara global, akun digital yang bocor mencapai sebanyak 17,2 miliar

### Analisis Kebocoran Data pada Media Sosial

Platform media sosial adalah target umum para peretas karena data penggunanya yang kaya dan berharga. Data ini mungkin termasuk nama, alamat email, nomor telepon, lokasi, dan bahkan riwayat interaksi dan preferensi Anda. Pelanggaran data pada platform seperti Instagram dapat mengakibatkan kerugian besar, termasuk pencurian identitas, penipuan, dan pelanggaran data.



**Gambar 2.** Data kebocoran data diberbagai platform media social

Diagram batang di atas menunjukkan tingkat kebocoran data yang terjadi di berbagai platform media sosial. Instagram menempati posisi tertinggi dengan tingkat kebocoran data, yang dapat dikaitkan dengan popularitasnya sebagai platform berbagi foto dan video yang sering melibatkan data pribadi pengguna. Salah satu contoh kasus kebocoran data pada Instagram di 2019 yang memiliki kebocoran data 49juta, Basis data (database) yang berisi 49



juta informasi influencer, selebritas, dan merek di platform Instagram dilaporkan telah tersebar secara daring. Kebocoran data tersebut lebih dulu dikaji oleh Sen dan Tech Crunch. Hasilnya, pemilik basis data ini adalah perusahaan pemasaran melalui media sosial yang berbasis di Mumbai, India bernama Chtrbox.

Facebook juga menunjukkan angka kebocoran data yang signifikan, mengingat platform ini memiliki jumlah pengguna terbesar di dunia dan menjadi target utama pelanggaran data karena banyaknya informasi pribadi yang disimpan. LinkedIn, meskipun berfokus pada jejaring profesional, memiliki tingkat kebocoran data yang cukup tinggi karena informasi pribadi seperti riwayat pekerjaan dan keterampilan memiliki nilai tinggi bagi pelaku kejahatan siber. TikTok dan Telegram juga menunjukkan tingkat kebocoran data yang cukup besar, yang bisa disebabkan oleh popularitas TikTok di kalangan generasi muda serta fitur keamanan Telegram yang kadang disalahgunakan. Sementara itu, Twitter memiliki angka kebocoran data yang lebih rendah dibandingkan platform lain, meskipun tetap menjadi sasaran kejahatan siber. YouTube, Snapchat, dan platform lainnya memiliki tingkat kebocoran data yang relatif lebih kecil, yang mungkin disebabkan oleh sifat platform atau basis data pengguna yang lebih terfokus.

Beberapa kasus kebocoran data pada social media seperti, twitter 2023 yang menunjukkan sebuah database berisi sekitar 235 juta informasi pengguna Twitter terekspos di forum hacker online. Laman CyberNews yang pertama melaporkan berita kebocoran data tersebut mengatakan, ukuran database diekspos sekitar 63GB. Saat itu data bocor meliputi nama pengguna, email, hingga nomor telepon dengan harga USD 200.000. Selanjutnya ada sebuah laporan menyebutkan data 700 juta pengguna LinkedIn bocor. Temuan ini berdasarkan laporan dari laman Restore Privacy. Data tersebut dijual pada 22 Juni di sebuah forum peretas populer dan juga memposting data 1 juta pengguna sebagai sampel, dikutip Rabu (30/6/2021).

Data yang ditemukan pada penjualan di darkweb tersebut mencakup nomor telepon, alamat fisik, data geolokasi, hingga jumlah perkiraan gaji. Secara keseluruhan, media sosial menjadi target utama kejahatan siber, terutama platform dengan jumlah pengguna besar. Untuk mengurangi risiko kebocoran data, pengguna perlu meningkatkan kesadaran keamanan dengan menjaga kerahasiaan data pribadi, seperti menggunakan autentikasi dua faktor, berhati-hati dalam membagikan informasi, dan memeriksa izin aplikasi pihak ketiga. Di sisi lain, perusahaan media sosial dan regulator perlu berkolaborasi untuk meningkatkan keamanan data serta menerapkan kebijakan yang melindungi privasi pengguna.

### **Penyalahgunaan Data Pribadi**

Penyalahgunaan data pribadi adalah Tindakan yang melibatkan informasi pribadi seseorang tanpa izin atau dengan cara tidak sah. Salah satu penyalahgunaan data pribadi dari kebocoran data media social adalah masalah serius di era digital karena media social menjadi salah satu sumber utama kebocoran data dari banyak pengguna secara tidak sadar membagikan informasi yang sensitif. Data tersebut sering kali di dimanfaatkan oleh pihak tidak bertanggung jawab untuk berbagai tujuan illegal, seperti penipuan, pencurian identitas, atau manipulasi psikologis.

Kebocoran data di media social biasanya terjadi karena berbagai alasan, termasuk lemahnya pengaturan privasi pengguna, serangan siber terhadap platform media social, atau praktik phishing. Dampak dari kebocoran ini dapat disalah gunakan untuk mengajukan pinjaman atas nama korban, hingga penyebaran data sensitif yang dapat memicu pemerasan atau ancaman.

Untuk mencegah penyalahgunaan data pribadi dari media social, pentignya bagi pengguna untuk memahami dan memanfaatkan fitur privasi yang tersedia, seperti membatasi siapa yang melihat postingan atau informasi mereka. Selain itu, pengguna harus berhati-hati terhadap tautan atau aplikasi mencurigakan yang meminta akses ke akun mereka. Dengan

diminimalkan.

## **KESIMPULAN**

### **Kesimpulan**

Keamanan data pribadi dalam penggunaan media sosial, khususnya Instagram, menjadi isu yang semakin penting mengingat tingginya risiko kebocoran data. Kebocoran ini dapat terjadi akibat kelemahan dalam pengaturan privasi, serangan siber, atau kelalaian pengguna. Data pribadi yang bocor sering dimanfaatkan untuk kejahatan seperti penipuan, pencurian identitas, atau manipulasi. Oleh karena itu, perlindungan data pribadi tidak hanya menjadi tanggung jawab penyelenggara platform media sosial tetapi juga memerlukan kesadaran dan kehati-hatian dari pengguna.

### **Saran**

Pengguna media sosial disarankan untuk meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya menjaga privasi, seperti menggunakan autentikasi dua faktor, berhati-hati dalam membagikan informasi, dan memeriksa izin aplikasi pihak ketiga secara berkala. Di sisi lain, penyelenggara platform harus terus meningkatkan fitur keamanan, transparansi, dan regulasi internal untuk melindungi data pengguna. Selain itu, pemerintah perlu memperkuat regulasi perlindungan data pribadi di Indonesia dan mendorong edukasi publik mengenai pentingnya keamanan data. Kolaborasi antara pengguna, platform, dan regulator diharapkan dapat menciptakan ekosistem digital yang lebih aman.

## **REFERENSI**

- A. Firnanda, R. Pirena Putri, and M. A. Furqania, "KEBOCORAN DATA PRIBADI MELALUI FITUR STICKER DI DALAM PLATFORM INSTAGRAM," 2021.
- A. Wijoyo SSKom, S. Fatimah, Y. Widiyanti, and M. Fadillah, "Keamanan Data dalam Sistem Informasi Manajemen: Risiko dan Strategi Perlindungan." [Online]. Available: <https://jurnalmahasiswa.com/index.php/teknobis>.
- E. Ginting, Y. E. Putri, C. Nisya, and S. Febriyanti, "UNES Journal of Information System KESADARAAN KEAMANAN INFORMASI DATA PRIBADI TERHADAP PENGGUNA MEDIA SOSIAL SECURITY OF PERSONAL DATA INFORMATION AGAINST SOCIAL MEDIA USERS," 2023, [Online]. Available: <https://fe.ekasakti.org/index.php/UJIS>
- E. Pertiwi, D. Delvina Nuraldini, G. T. Buana, and A. Arthacorses, "Analisis Yuridis Terhadap Penyalahgunaan Data Pribadi Pengguna Media Sosial." [Online]. Available: <https://www.celebrities.id/amp/4-negara-dengan-pengguna->
- M. Betty Yel and M. K. M Nasution, "KEAMANAN INFORMASI DATA PRIBADI PADA MEDIA SOSIAL," *JIK*), vol. 6, no. 1, 2022.
- M. Dalimunthe and F. Purwaningtyas, "Akses Informasi Literasi Keislaman Rohis di Indonesia: Analisis Konstruksi Keberagamaan," *PERSPEKTIF*, vol. 9, no. 2, pp. 378–387, Jul. 2020, doi: 10.31289/perspektif.v9i2.3550.
- M. Lubis and K. Danang Yuangga, "Edukasi Visualisasi Media Sosial (Instagram) Bagi Siswa SMK Islamiyah di Tangerang Selatan," 2022. [Online]. Available: <http://pijarpemikiran.com/>
- M. Rifqy, H. Arham, and M. C. Risal, "PERLINDUNGAN DATA PRIBADI BAGI PENGGUNA MEDIA SOSIAL," 2023.
- S. Nabila, M. Salma, W. Dewi, S. Ghaliyah Hilaly, and S. Mukaromah, "Prosiding Seminar Nasional Teknologi dan Sistem Informasi (SITASI) 2023 Surabaya," 2023.
- T. Agustin, "Analisis Keamanan Sistem Informasi Terhadap Data Pribadi di Media sosial."
- Z. Ayu and E. Sari, "LITERASI PRIVASI PADA MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DI

KALANGAN MAHASISWA STRATA 1 UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA.”